Frontier Agribisnis

Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM)

OPEN ACCESS

e-ISSN 3048-1260

https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

PERAN MODAL SOSIAL PETANI PADI TERHADAP KINERJA KELOMPOK TANI BERDASARKAN KELAS KEMAMPUAN DI KELURAHAN CEMPAKA KECAMATAN CEMPAKA

The Role of Rice Farmers' Social Capital on the Farmer Group Performance Based On Ability Class in Cempaka Sub-District, Cempaka Sub-District

Dina Erpani *, Mariani dan Nurmelati Septiana

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peranan modal sosial (Kepercayaan, Norma sosial, Jaringan Sosial) terhadap kinerja kelompok tani padi di Kelurahan Cempaka Kecamatan Cempaka. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung dengan pelaku pertanian di lokasi penelitian, menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan yang telah disediakan, menghasilkan data primer. Data sekunder penelitian ini berasal dari publikasi, jurnal, instansi, dan organisasi terkait serta sumber perpustakaan lainnya. Teknik sensus digunakan untuk menentukan responden. Tiga puluh sembilan anggota kelompok tani bertindak sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran modal sosial berdasarkan kelas kemampuan belum dikukuhkan sebesar 91.5 % artinya tergolong dalam kategori sangat berperan, pada kelas pemula sebesar 86.4% dengan kategori sangat berperan dan kelas lanjut sebesar 89.2% dengan kategori sangat berperan. Sedangkan peranan modal sosial pada semua variabel (kepercayaan, norma sosial, jaringan sosial) memperoleh skor sebesar 1731 dengan persentase 88.8% dengan kategori sangat berperan. Jadi modal sosial benar berperan terhadap kinerja kelompok tani padi di Kelurahan Cempaka Kecamatan Cempaka dalam bentuk adanya kepercayaan, norma sosial dan jaringan sosial.

Kata Kunci
Peran; Modal Sosial; Kinerja ; Kelompok tani.

Korespondensi
Main author:
dinaerpani28@gmail.com
Corresponding author
mariani@ulm.ac.id
nurmelati.septiana@ulm.ac.id

Diterima: xx Mei 2024,
Disetujui: xx Mei 2024,
Diterbitkan on-line : xx Mei 2024)

PENDAHULUAN

Salah satu strategi untuk meningkatkan pertanian adalah pembentukan organisasi petani. Hal ini akan memungkinkan para petani untuk bekerja sama secara lebih efektif dalam menghadapi kesulitan dan meningkatkan hasil pertanian. Segala sesuatu yang menyatukan orang-orang dalam suatu komunitas untuk bekerja menuju tujuan bersama, sebagaimana ditentukan oleh norma dan nilai yang ditetapkan dan dijunjung tinggi, dianggap sebagai modal sosial, (Fukuyama, 2003). Akibat dinamika kelompok, kehadiran modal sosial secara tidak sengaja menjadi kekuatan kelompok.

Organisasi petani dan lembaga lainnya dapat ditemukan di Desa Cempaka yang merupakan

bagian dari Kecamatan Cempaka. Keberhasilan atau kegagalan organisasi petani memberikan wawasan mengenai nilai modal sosial petani dalam konteks ini. Keberhasilan organisasi petani menunjukkan kapasitas mereka dalam memberikan kegunaan bagi anggotanya (Hidayat et al., 2021).

Di Kelurahan Cempaka, kelompok tani padi menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan modal finansial dan fluktuasi harga pasar. Dalam menghadapi tantangan ini, modal sosial menjadi salah satu asset penting yang dapat membantu kelompok tani dapat bertahan dan berkembang. Kepercayaan yang dapat memperkuat kerjasama kelompok, jaringan sosial yang memungkinkan anggota saling berbagi informasi dan norma yang positif mendorong partisipasi anggota untuk memperkuat kinerja kelompok. Namun peran modal sosial pada kelompok tani berdasarkan kelas kemampuan di Kelurahan cempaka banyak belum diketahui. Untuk itu dilakukan penelitian mengenai peran modal sosial petani padi berdasarkan kelas kemampuan di Kelurahan Cempaka.

Tujuan dan Manfaat

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peranan modal sosial terhadap kinerja kelompok tani yang dimiliki kelompok tani di Kelurahan Cempaka Kecamatan Cempaka.

Terdapat tiga manfaat dalam penelitian ini. Pertama, bagi Universitas Lambung Mangkurat dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini karena penelitian ini akan berfungsi sebagai tolak ukur untuk mengukur efektivitas inisiatif dan kontribusi akademisi terhadap masyarakat luas. Kedua, bagi para akademisi dapat memperoleh informasi dan pengalaman baru dan para pembuat kebijakan dapat memanfaatkan temuan-temuan tersebut untuk memberikan masukan dalam pertimbangan mereka dan merumuskan kebijakan pertanian yang lebih baik. Ketiga, penelitian ini akan membantu para petani memahami bagaimana pengembangan kelompok tani dan juga akan menjadi sumber bagi para sarjana yang tertarik untuk mengkaji masalah ini dari sudut pandang lain di masa depan.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Cempaka yang dipilih secara sengaja karena merupakan daerah dengan hasil produksi terbanyak. Penelitian dilakukan mulai dari November 2023 sampai dengan Febuari 2024.

Jenis dan Sumber Data

Data primer adalah apa yang digunakan dalam penelitian ini. Data primer dikumpulkan dengan melakukan wawancara langsung kelompok tani di lokasi penelitian yang ditentukan. Hal ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan yang sudah ada sebelumnya. Data sekunder berasal dari berbagai sumber, antara lain buku, jurnal, dan internet.

Metode Penarikan Contoh

Diketahui bahwa jumlah populasi kelompok tani adalah sebanyak 13 kelompok tani. Menggunakan metode sensus dengan jumlah populasi dijadikan sampel sebanyak 13 kelompok tani padi. Dan untuk penentuan responden dilakukan pemilihan secara sengaja (*purposive*) dengan masing-masing diambil 3 orang responden yang terdiri atas 1 ketua dan 2 orang anggota dari 13 kelompok tani. Sehingga jumlah responden untuk penelitian ini sebanyak 39 orang anggota kelompok tani.

Analisis Data

Untuk mencapai tujuan tersebut, secara khusus digunakan skala likert sebagai alat bantu deskriptif kualitatif. Skala Likert digunakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran modal sosial terhadap kinerja kelompok tani.

Tabel 1. Kategori jawaban terhadap modal sosial

Pernyataan Positif	Pernyataan negatif
5 = Sangat Setuju	1 = Sangat Setuju
4 = Setuju	2 = Setuju
3 = Ragu-ragu	3 = Ragu-ragu
2 = Tidak Setuju	4 = Tidak Setuju
1 = Sangat Tidak Setuju	5 = Sangat Tidak Setuju

Sumber : Pengolahan Data Primer 2024.

Adapun rumus Skala Likert adalah sebagai berikut:

Skala Likert = T x Pn .....(1)

dengan: T Jumlah Responden yang memilih
Pn Pilihan angka skor likert

Untuk menghitung interpretasi skor kuesioner menggunakan rumus:

Y = Skor maksimum x jumlah responden
X = Skor minimum x jumlah responden

Berikut rumus indeks % yang digunakan untuk mendapatkan penilaian interpretasi responden dari nilai tersebut:

Index % = $\frac{\sum x}{Y}$ x 100% .....(2)

dengan: ∑X Total skor
Y Jumlah skor maksimum

Setelah diketahui nilai interval skor % yang ditentukan menggunakan metode berikut, Anda dapat menggunakannya untuk memperoleh hasil dalam menafsirkan tanggapan dalam bentuk persentase:

I = $\frac{skor\ maksimum - skor\ minimum}{kategori}$.....(3)

I = $\frac{100}{5}$ = 20

Langkah kedua setelah mendapatkan interval adalah membuat kelas yang menggunakan interval dari Tabel 2 untuk menentukan persyaratan skor.

Tabel 2. Skor berdasarkan interval

Interval nilai	Kategori
1% - 20%	Tidak Berperan
21% - 40%	Kurang Berperan
41% - 70%	Cukup Berperan
61% - 80%	Berperan
81% - 100%	Sangat Berperan

Sumber : Pengolahan Data Primer 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani

Adapun karakteristik anggota kelompok tani yang diamati pada penelitian ini antara lain, umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, luas lahan, pengalaman berusahatani, dan status dalam kelompok.

Tabel 3. Karakteristik kelompok tani responden di Kelurahan Cempaka Kecamatan Cempaka

Karakteristik Petani	Jumlah (orang)	Persentase
Umur (tahun)		
<40	4	10.3 %
≥40	35	89.7 %
Tingkat Pendidikan		
SD	13	33.3 %
SMP	8	20.5 %
SMA	18	46.2 %
Pekerjaan		
Utama	26	66.7 %
Sampingan	13	33.3 %
Luas lahan (ha)		
< 0.3	23	58.9 %
>0.3	16	41.1 %
Pengalaman Berusahatani(Tahun)		
<6	13	33.3 %
>6	26	67.3 %
Status Dalam Kelompok Tani		
Ketua	13	33.3 %
Anggota	26	67.3 %

Sumber : Pengolahan Data Primer 2024

Umur. Berdasarkan Tabel 3 terdapat 10.3 % atau berjumlah 4 orang anggota kelompok tani yang berada di usia kurang dari 40 tahun dan 89.7% atau berjumlah 35 orang anggota kelompok tani responden berada di usia lebih dari atau sama dengan 40 tahun.

Tingkat Pendidikan. Berdasarkan Tabel 3**,** diketahui bahwa tingkat pendidikan termasuk dalam kategori tinggi yakni sebanyak 13 orang (33.3%) berada tingkat pendidikan SD, 8 orang (20.5%) berada di tingkat SMP dan 18 orang (46.2%) berada ditingkat SMA. Tingkat pendidikan yang tinggi sesuai dengan lokasi penelitian yang berada di lokasi perkotaan.

Pekerjaan. Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa 26 orang atau sebesar 66.7% pekerjaan utamanya adalah petani, sedangkan 13orang lainnya atau sebesar 33.3% menjadikannya pekerjaan sampingan dengan pekerjaan utama nya kebanyakan sebagai peternak dan berkebun karet.

Luas lahan. Luas lahan, dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa mayoritas anggota kelompok tani responden dalam pemanfaatan lahan luasan < 0.3 Ha yaitu sebanyak 23 orang atau 58.9%

responden, sedangkan dengan luas lahan >03. Ha sebanyak 16 orang atau 41.1%.

Pengalaman Berusahatani. Berdasarkan tabel 3 anggota kelompok tani yang memiliki pengalaman <6 tahun yang termasuk pada kategori kurang berpengalaman berjumlah 13 orang atau sebesar 33.3% dan anggota kelompok tani responden yang termasuk berpengalaman berjumlah 26 orang atau 66.7%.

Status dalam kelompok tani. Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa mayoritas petani berstatus sebagai anggota dalam kelompoknya yaitu 26 orang (66.7%) dan yang berstatus sebagai ketua berjumlah 13 orang (33.3%).

Peran Modal Sosial Terhadap Kinerja Kelompok Tani Berdasarkan Kelas Kelompok

Kajian peran modal sosial terhadap kinerja kelompok tani berdasarkan kelas kemampuan merupakan kajian yang menggunakan metode penelitian analisis deskriptif dengan variabel antara lain Kepercayaan, Norma Sosial, Jaringan Sosial. Analisis ini dilakukan agar diketahui hasil kajian berupa jumlah rerata, persentase capaian tiap variabel dalam kajian ini.

Tabel 4. Peran Modal Sosial Berdasarkan Kelas

Variabel Modal Sosial	Skor Berdasarkan Kelas Kemampuan						Rata-rata Persentase	Kategori
	BDK		Pemula		Lanjut			
	Persentase	Kategori	Persentase	Kategori	Persentase	Kategori		
Kepercayaan	94.6 %	SB	86. 4%	SB	90. 2%	SB	90.4 %	SB
Norma Sosial	88.6 %	SB	84.2 %	SB	86.6 %	SB	86.4 %	SB
Jaringan Sosial	91.2 %	SB	89%	SB	88%	SB	89.4 %	SB
Rata-rata	**91,5**	**SB**	**86,4 %**	**SB**	**88,2 %**	**SB**	**88.8 %**	**SB**

Sumber : Pengolahan Data Primer 2024
Keterangan: SB = Sangat Berperan

Peran Modal Sosial Pada Kelas Belum Dikukuhkan

Berdasarkan tabel 4, hasil rata-rata dari kelas kelompok belum dikukuhkan mendapatkan pada aspek kepercayaan mendapatkan persentase 94.6% dengan kategori sangat berperan, aspek norma sosial pada kelas kelompok belum dikukuhkan mendapatkan persentase 88.6% dengan kategori sangat berperan dan pada aspek jaringan sosial mendapatkan persentase 91.2%. Adapun rata-rata dari keseluruhan aspek variabel modal sosial pada kelas kemampuan belum dikukuhkan mendapatkan persentase 91.5% dan masuk pada kategori sangat berperan.

Peran Modal Sosial Pada Kelas Pemula

Berdasarkan tabel 4, pada kelas kelompok pemula dalam aspek kepercayaan mendapatkan persentase 86.4% dengan kategori sangat berperan, aspek norma sosial pada kelas pemula mendapatkan persentase 84.2% dengan kategori sangat berperan dan pada aspek jaringan sosial mendapatkan persentase 89% dengan kategori sangat berperan. Adapun rata-rata dari keseluruhan aspek variabel modal sosial pada kelas kemampuan pemula mendapatkan persentase 86.4% dan masuk pada kategori sangat berperan.

Peran Modal Sosial Pada Lanjut

Berdasarkan tabel 4, pada kelas kemampuan lanjut dalam aspek kepercayaan mendapatkan persentase 90.2% dengan kategori sangat berperan, aspek norma sosial pada kelas lanjut mendapatkan persentase 86.6% dengan kategori sangat berperan dan pada aspek jaringan sosial dalam kelas kelompok lanjut mendapatkan persentase 88% dengan kategori sangat berperan. Adapun rata-rata dari keseluruhan aspek variabel modal sosial pada kelas kelompok lanjut mendapatkan persentase 88.2% dan masuk pada kategori sangat berperan.

Sebanyak 88,8 persen kelompok petani padi menilai modal sosial (karakteristik kepercayaan, norma sosial, dan jaringan sosial) sangat penting bagi keberhasilan mereka, terlepas dari tingkat kemampuan mereka. Oleh karena itu, efisiensi kelompok tani dalam menyelesaikan tugasnya berbanding lurus dengan tingkat modal sosial di antara para anggotanya.

Modal Sosial Pada Kelompok Tani

Modal sosial diyakini sebagai salah satu komponen utama dalam menggerakkan kebersamaan, mobilitas ide, saling percaya dan saling menguntungkan untuk mencapai kmajuan bersama. Teori modal sosial trutama berakar pada gagasan kepercayaan, norma dan jaringan informal (Bhandari & Yasunobu, 2009).

Tabel 5. Peran Modal Sosial Terhadap Kinerja

No	Variabel	Skor	Persentase	Kategori
1	Kepercayaan	1.764	90.46%	SB
2	Norma Sosial	1.686	86.46%	SB
3	Jaringan Sosial	1.745	89.48%	SB
	Rata-rata	**1.731**	**88.8%**	**Sangat Berperan**

Sumber : Pengolahan Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5, rata-rata skor sebesar 1.731 atau sebesar 88.8% dengan kategori sangat berperan. Masing-masing variabel tersebut untuk aspek kepercayaan mendapatkan rata-rata 90.46% yang berada pada kategori sangat berperan, norma sosial dengan nilai rata-rata 86.46% dengan kategori sangat berperan dan jaringan sosial dengan rata-rata 889.48% dengan kategori sangat berperan.

Kepercayaan

Tabel 6. Variabel Kepercayaan

No	Indikator	Skor	Persentase (%)	Kategori
1	Meminjamkan bantuan (misalnya: uang atau barang) kepada anggota lain yang membutuhkan	172	88.21	SB
2	Merasa aman meminjamkan bibit dan pupuk apabila berlebih kepada petani lain yang membutuhkan	184	94.35	SB
3	merasa aman meminjamkan alat panen apabila sedang tidak digunakan kepada petani lain yang membutuhkan untuk kegiatan panen	161	82.56	SB
4	Membayar iuran bulanan akan meningkatkan kebersamaan dalam kelompok	191	97.95	SB
5	Percaya apabila sedang atau tidak sempat menjualkan hasil panen kemudian menitipkan hasil panen kepada petani anggota lain akan dijualkan ke pasar atau tengkulak.	169	86.67	SB
6	Pengadaan benih dan pupuk melalui kelompok tidak diselewengkan oleh pengurus kelompok tani	188	96.41	SB
7	Pengelolaan keuangan oleh pengurus kelompok dilakukan secara baik dan terbuka	172	88.21	SB
8	Mempercayai informasi yang disampaikan oleh sesama anggota kelompok	184	94.36	SB
9	Mempercayai norma/aturan yang dibuat adalah untuk kebaikan seluruh anggota kelompok	179	91.79	SB
10	Dapat menerima masukan atau pendapat dalam anggota kelompok	164	84.10	SB
	RATA-RATA	**1764**	**90.46%**	**SB**

Sumber : Pengolahan Data Primer 2024.

Tabel 6 menunjukkan bahwa semua anggota kelompok tani menyatakan peran modal sosial kepercayaan terhadap kinerja kelompok tani termasuk kategori sangat berperan dengan index 90.46%. Rata-rata skor responden dalam pernyataan ini adalah 1764 dengan jumlah 39 orang responden memberikan penilaian mereka terhadap sepuluh pernyataan yang berkaitan dengan tindakan dan sikap yang menunjukkan kepercayaan dalam kelompok. dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kelompok tani di Kelurahan Cempaka menunjukkan tingkat Kepercayaan yang tinggi.

Norma Sosial

Tabel 7. Variabel norma sosial

No	Indikator	Skor	Persentase (%)	Kategori
1.	Setiap anggota diwajibkan mengikuti pertemuan rutin dan membayar iuran bulanan	171	87.69	SB
2.	Anggota kelompok memiliki sifat patuh terhadap norma/aturan yang ada dalam kelompok	173	88.72	SB
3	Anggota kelompok tidak sering melanggar aturan yang telah dibuat dan disepakati oleh kelompok	155	79.49	B
4	Anggota kelompok tidak ada yang berlaku curang dan	155	79.49	B

No	Indikator	Skor	Persentase (%)	Kategori
	melakukan ketidakjujuran			
5	Terdapat sanksi tegas untuk anggota kelompok yang melanggar / tidak mematuhi peraturan	187	95.90	B
6	Ketua kelompok berlaku adil apabila ada anggotanya yang tidak mentaati peraturan	178	91.28	SB
7	Adanya pembagian bantuan yang adil untuk hanggota dari ketua kelompok tani	176	90.26	SB
8	Adanya pembagian tugas yang merata pada setiap anggota kelompok	175	89.74	SB
9	Terdapat nilai-nilai budaya dalam kelompok (misalnya gotong royong)	173	88.72	SB
10	Aturan dibuat bersifat memaksa	143	73.33	SB
	RATA-RATA	**1686**	**86.46%**	**SB**

Sumber : Pengolahan Data Primer 2024.

Tabel 7 menunjukkan bahwa semua anggota kelompok tani menyatakan peran modal sosial norma terhadap kinerja kelompok tani termasuk kategori sangat berperan. Rata-rata skor responden dalam pernyataan ini adalah 1.686 atau 86.46% dengan jumlah 39 orang responden memberikan penilaian mereka terhadap sepuluh pernyataan yang berkaitan dengan norma. Norma-norma yang dibahas dalam penelitian ini merupakan kumpulan peraturan yang wajib dipatuhi dan dipatuhi oleh seluruh anggota kelompok tani. Data menunjukkan bahwa kelompok tani di Desa Cempaka sangat berpegang teguh pada norma-norma sosial; Hal ini didukung oleh fakta bahwa anggotanya mengikuti semua peraturan daerah, menghormati semua praktik budaya, dan mematuhi semua peraturan adat.

Jaringan Sosial

Tabel 8. Variabel jaringan sosial

No	Indikator	Skor	Perentase (%)	Kategori
1.	Mempunyai inisiatif untuk melaksanakan kegiatan diluar program yang ditetapkan pemerintah	174	89.23	SB
2.	Masing-masing anggota kelompok aktif menyampaikan pendapat / idenya	180	92.31	SB
3	Petani sering meminta bantuan/ pertimbangan dalam menyelesaikan permasalahan usahatani ke petani lain.	176	90.26	SB
4	Bersedia untuk bertukar informasi / pengalaman kepada petani lain tentang kegiatan progam kelompok tani	162	83.07	SB
5	Bapak/Ibu bersedia ikut serta membuat/ mengerjakan keberadaan pelaporan yang dibuat pengurus kelompok tani	181	92.82	SB
6	Apakah bapak/ ibu bersedia bila di ajak kerjasama dalam pemasaran hasil pertanian	181	92.82	SB
7	Petani menghadiri pertemuan rutin atau suatu acara yang dibuat oleh Petugas Penyuluh Lapang	175	89.74	SB
8	Bersedia ikut serta melakukan rencana kerja bagi kelompok tani	163	83.59	SB
9	Bersedia bila di ajak kerjasama dalam pengolahan hasil pertanian	176	90.26	SB
10	Bersedia ikut serta jika diadakannya pelayanan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan usaha tani anggota	177	90.77	SB
	RATA-RATA	**1745**	**89.48%**	**SB**

Sumber : Pengolahan Data Primer 2024.

Kuatnya jaringan petani yang Tabel 8 menunjukkan bahwa semua anggota kelompok tani menyatakan peran modal sosial jaringan terhadap kinerja kelompok tani termasuk kategori sangat berperan. Rata-rata skor responden dalam pernyataan ini adalah 1.745 atau 89.48% dengan jumlah 39 orang responden memberikan penilaian mereka terhadap sepuluh pernyataan yang berkaitan dengan jaringan. Karena para petani yang mengikuti survei melihat kelompok tani sebagai tempat untuk belajar lebih banyak tentang pertanian dan

bagaimana menjalankan usaha mereka dengan lebih efisien, maka masuk akal jika jaringan ini sangat terorganisir dan kondusif untuk komunikasi terbuka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Persentase rata-rata nilai peran modal sosial berdasarkan kelas kemampuan belum dikukuhkan adalah 91.5% dengan kategori sangat berperan.
2. Persentase rata-rata nilai peran modal sosial berdasarkan kelas kemampuan pemula adalah 86.4% dengan kategori sangat berperan.
3. Persentase rata-rata nilai peran modal sosial berdasarkan kelas kemampuan lanjut adalah 89.2% dengan kategori sangat berperan
4. Peranan modal sosial pada kelompok tani padi di Kelurahan Cempaka yang dimana pada aspek kepercayaan, norma sosial dan jaringan. Peranan modal sosial pada semua variabel modal sosial total skor yang diperoleh yaitu 1731 dengan persentase 88.8% dan tergolong pada kategori sangat berperan

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan anggota kelompok tani lebih banyak terlibat dalam kegiatan kelompok. Selain itu, setiap anggota akan bertanggung jawab atas setiap aturan atau keputusan yang dibuat dalam kelompok. Untuk menghindari peningkatan ketidakpercayaan bahkan di antara anggota, pemimpin kelompok harus melakukan diskusi yang lebih transparan dengan anggota mengenai pengambilan keputusan dan dana bantuan pemerintah.
2. Untuk meningkatkan kinerja dan produksi petani, perlu dibangun hubungan yang lebih kooperatif dan saling menguntungkan dengan petani lain di Desa Cempaka.

DAFTAR PUSTAKA

Bhandari, H., & Yasunobu, K. (2009). What is Social Capital? A Comprehensive Review of the Concept. *Asian Journal of Social Science*, *37*(3), 480–510.

Fukuyama, F. (2003). *Sosial Capital and Civil Society*.

Hidayat, H., Abdurrahman, & Rosni, M. (2021). Kinerja Kelompok Tani dalam fungsi Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar di Kelurahan Syamsyudin Noor Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru. *Frontier Agribisnis*, *5*(1).